

STKIP PGRI JOMBANG

Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial



PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarna corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yamil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Marketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204
Nur Iffah, Miftakhul Rohman
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement** 205-214
Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228
Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno** 229-235
Nurul Aini, Ama Noor Fikrati
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244
Asep Budiman
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257
Chalimah
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267
Dwi Wahyuni
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274
Fahmi Ulin Ni'mah
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283
Failatul Faridloh, Safiil Maarif
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294
Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301
Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA PEMBELAJARAN ABAD 21 (PRE RESEARCH)

Leni Widiawati¹ (leniwidiawati26@gmail.com)
Soetarno Joyoatmojo² (strn_jo@yahoo.co.id)
Sudiyanto³ (soeddie.fkipuns@gmail.com)

Abstract

Higher order thinking skills is the important skills in 21 century learning so we need to know the level of that skills. The aims this study to know higher order thinking skills students in Surakarta. The methods of this study is descriptive. The sample consists of SMK in Surakarta. SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Batik 1 and SMK Batik 2 Surakarta are the sample. Convenience sampling used to choose the sample. The techniques of collecting data are using observation, interview, and documentation. The result show that higher order thinking skills students is low. It can be happen because implementation of curriculum is not well in learning activity. Teachers dont implementaion of analysis, evaluation, and create activity.

Key Word : Higher Order Thinking Skills, 21st Learning Century

Abstrak

Higher order thinking skills adalah skills yang penting dalam pembelajaran abad 21 sehingga perlu untuk mengetahui level skills tersebut. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui higher order thinking skills peserta didik di Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri dari Surakarta. SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 Surakarta. Convenience sampling adalah teknik pemilihan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa higher order thinking skills peserta didik masih rendah. Hal tersebut dikarenakan selama ini implementasi kurikulum belum dijalankan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, seperti pelaksanaan model, strategi, maupun pendekatan yang berorientasi higher order thinking skills, yaitu mengedepankan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

Kata Kunci: Higher Order Thinking Skills, Pembelajaran Abad 21

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang membutuhkan *higher order thinking skills*. *Higher order thinking skills* merupakan keterampilan yang melatih peserta didik untuk menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi di masa depan sehingga keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain *higher order thinking skills*, terdapat *skill* lain, yaitu *lower order thinking* tetapi *skill* ini tidak lebih baik dari *higher order thinking skills*. Hal tersebut di perkuat oleh (Thomas, 458) bahwa *higher order thinking skills* merupakan keterampilan yang lebih penting daripada *lower order thinking*. Menurut Pecka, Kotcherlakota, dan Berger (2014: 216) bahwa *higher order thinking skills* merupakan keterampilan tingkat tinggi dalam Taksonomi Bloom, yang meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Sehubungan dengan itu, Craig (2011: 70) mengutarakan jika masalah pada abad 21 adalah *higher order thinking skills* karena seseorang akan menghadapi masalah yang tidak biasa pada abad 21 ini sehingga peserta didik harus terlibat dalam pembelajaran atau tugas yang berkaitan dengan berbagai pemecahan masalah, tidak hanya hal-hal yang berhubungan dengan ingatan, hapalan, dan pengulangan. Dengan demikian, *higher order thinking* merupakan *skills* yang harus dimiliki oleh peserta didik di

¹Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi, UNS, Jawa Tengah

²Dosen S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi, UNS, Jawa Tengah

³Dosen S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi, UNS, Jawa Tengah

pembelajaran abad 21 untuk mempersiapkannya menyelesaikan berbagai persoalan di masa depan, yang terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Menurut Griffi, Care, & McGaw (2012: 9) jika *higher order thinking* dan *problem solving* dibutuhkan oleh seseorang untuk bekerja di abad ini sehingga hal tersebut akan memengaruhi pengajaran dan penilaian. Oleh karenanya, mengingat pentingnya *skills* tersebut di abad 21 sehingga akan berpengaruh terhadap berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Diperkuat pula oleh pendapat Heong, Yunos, Hassan, Othman, dan Kiong (2011: 281) jika *higher order thinking skills* merupakan aspek penting dari kegiatan mengajar dan belajar. Berdasarkan berbagai uraian mengenai pentingnya *higher order thinking skills* bagi seseorang untuk bekerja di abad 21 yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena kegiatan pembelajaran bertugas untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki *skills* tersebut. Dengan demikian, maka diperlukan suatu analisis kebutuhan untuk melihat kondisi *higher order thinking skills* sehingga artikel ini akan membahas mengenai kondisi *higher order thinking skills*.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Higher order thinking skills bukan merupakan kegiatan menghafal atau menerapkan suatu materi melainkan kegiatan bagaimana untuk mengevaluasi suatu materi (Jones, 2016: 262). *Higher order thinking skills* memiliki nama lain, yaitu kemampuan metakognitif. Hal tersebut diutarakan oleh Hong, Vadivelu, Daniel, dan Sim (2015: 1) bahwa nama lainnya adalah metakognitif, yang berarti individu mengetahui waktu untuk mengambil kendali dari rencananya, mengevaluasi dan memantau kemajuannya, fleksibel, mudah beradaptasi, dan dapat mengatasi permasalahan diberbagai konteks. Dengan demikian, *higher order thinking skills* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengambil kendali dari rencananya, mengevaluasi dan memantau kemajuannya, fleksibel, mudah beradaptasi, dan dapat mengatasi permasalahan diberbagai konteks. *Higher order thinking skills* tersebut dapat dicapai melalui kegiatan yang bukan menghafal atau menerapkan suatu materi.

b. Manfaat *Higher Order Thinking Skills*

Manfaat yang ditimbulkan dari kepemilikan *higher order thinking skills* pada diri seseorang, yaitu mampu untuk berpikir secara reflektif, kreatif, menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan metakognitif yang disebabkan oleh implementasi *higher order thinking skills* untuk mengambil keputusan (Snyder dan Wiles, 2015: 4; Banning, 2006: 98). Manfaat lain yaitu, membuat peserta didik memiliki paradigma untuk mengembangkan karir, berprestasi dalam belajar, mengembangkan *social skills*, bertanggung jawab, kontrol diri, kerja keras dan kreatif, menyelesaikan masalah, serta mampu untuk membuat keputusan dan rencana (Wang dan Wang, 2014: 182). Berdasarkan hal tersebut, maka banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik apabila memiliki *higher order thinking skills* pada dirinya. Manfaat tersebut di antaranya adalah:

- 1) mampu untuk berpikir secara reflektif
- 2) kreatif
- 3) mampu menyelesaikan masalah,
- 4) berpikir kritis,
- 5) mampu mengembangkan karir,
- 6) berprestasi dalam belajar,
- 7) mampu mengembangkan *social skills*,
- 8) bertanggung jawab,
- 9) memiliki kontrol diri,
- 10) kerja keras,
- 11) mampu untuk membuat keputusan dan rencana

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Higher Order Thinking Skills*

Faktor-faktor yang memengaruhi *higher order thinking* Yen dan Halili (2015: 42) yaitu kurikulum, pengajaran, dan penilaian. Dengan demikian, terdapat 3 unsur pokok yang dapat memengaruhi *higher order thinking skills*. Oleh sebab itu, apabila hendak memperoleh *higher order thinking skills* maka pendidik harus memperhatikan pengajaran dan penilaian yang dilakukannya dengan berpijak pada kurikulum.

d. Indikator *Higher Order Thinking Skills*

Indikator *higher order thinking skills* mengacu pada Anderson dan Krathwohl (2010: 101 – 102) memaparkan secara rinci tentang kategori dalam dimensi kognitif C4 – C6, yaitu:

- 1) C4 (menganalisis) yang terdiri dari proses kognitif seperti membedakan (menyendirikan, memilah, memilih, dan memfokuskan), mengorganisasi (menemukan koherensi, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, menstrukturkan), dan mengatribusikan (mendekonstruksi).
- 2) C5 (mengevaluasi), yang terdiri memeriksa (mengkoordinasi, mendeteksi, memonitor, dan menguji) dan mengkritik (menilai).
- 3) C6 (mencipta), yang terdiri dari merumuskan (membuat hipotesis), merencanakan (mendesain), dan memproduksi (mengonstruksi).

Berdasarkan hal tersebut maka indikator *higher order thinking skills* adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang dapat diwujudkan dalam berbagai proses kognitif.

e. Cara Mengukur *Higher Order Thinking Skills*

Cara yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai *higher order thinking skills* dengan menilai kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Brookhart, 2010: 60). Sehubungan dengan itu, Billings dan Kowalski (2005: 245) mengatakan bahwa studi kasus atau simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran tingkat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka, untuk mengukur *higher order thinking skills* dapat digunakan berbagai jenis soal. Hal yang paling penting bahwa soal tersebut harus mengandung unsur menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2016: 18). Di dalam penelitian jenis ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau tindakan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan atau peristiwa berjalan dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berlangsung dalam kurun waktu yang singkat.

Populasinya adalah SMK se-Surakarta kelas XI dengan jurusan Bisnis dan Manajemen yang berjumlah 14 sekolah. Berdasarkan populasi sebanyak 14 sekolah tersebut maka ditentukan sampel. Sampelnya berjumlah 3 sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Batik 1 dan 2 Surakarta pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada tahun ajaran 2017/2018. Sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* itu sendiri merupakan teknik penentuan sampling yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Scott & Usher, 2011: 79).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Riduwan (2014: 104) bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dari dekat aats kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pihak pewawancara atau *interviewer* dan pihak yang diwawancarai atau *interviewee* (Moleong, 2016: 186). Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan dalam mencari berbagai informasi atau data yang relevan dengan penelitian seperti catatan, laporan kegiatan maupun lainnya (Arikunto, 2010: 274). Analisis data yang digunakan dengan analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari reduksi data, display data, dan simpulan.

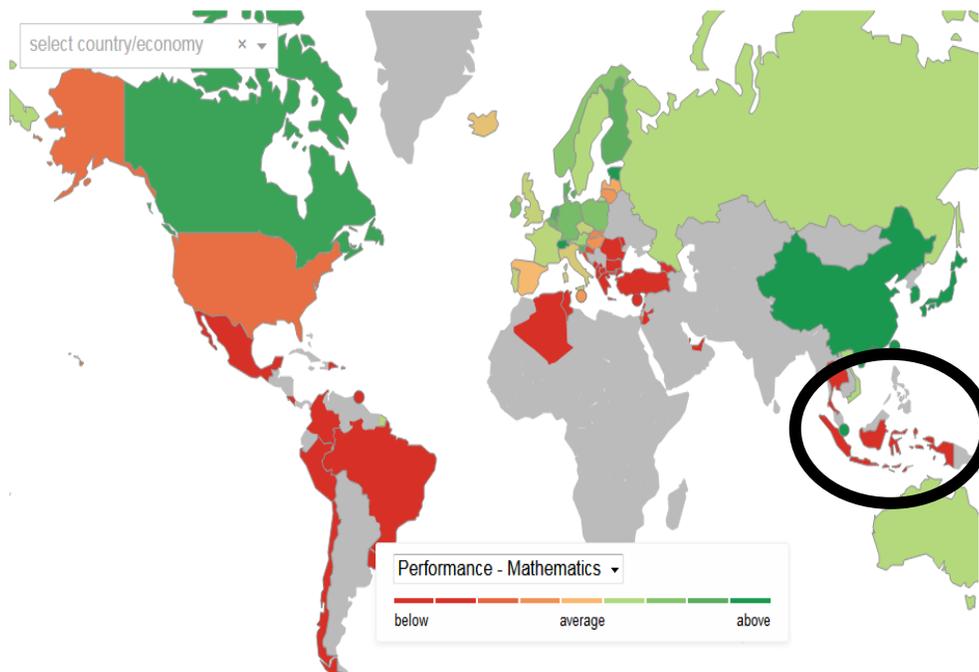
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat *higher order thinking* rendah, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki peserta didik Indonesia masih rendah dengan menduduki peringkat 69 dari 76 negara, hal ini diungkapkan oleh Kemendikbud pada rilis pencapaian nilai PISA, Selasa 6 Desember 2016, di Jakarta (Kemendikbud, 2016: 1). Berikut ini adalah data PISA yang mengindikasikan *higher order thinking skills* peserta didik masih rendah karena standar internasional untuk kategori mahir sebesar 625, tinggi sebesar 550, sedang adalah 475, dan rendah nilainya 400.

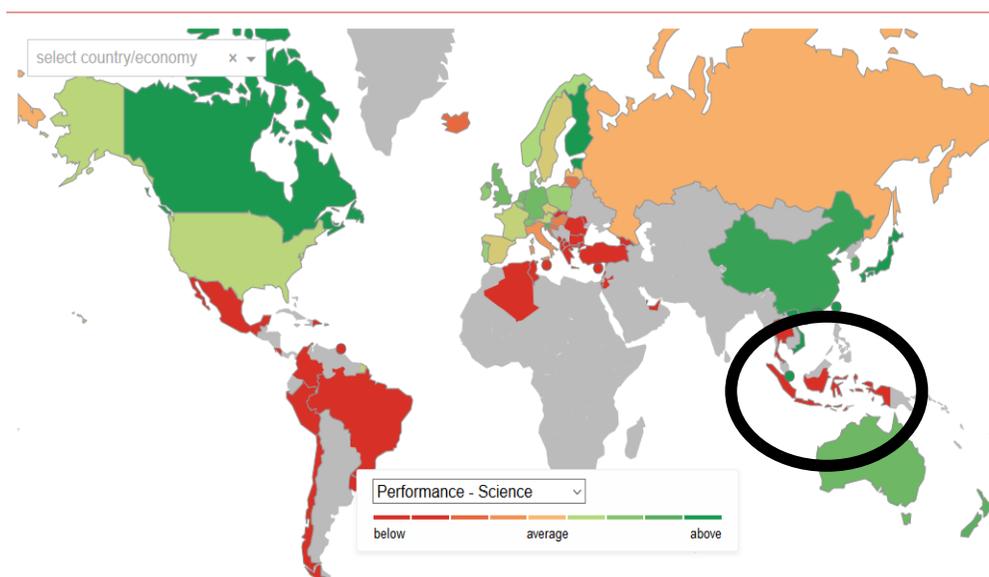
Tabel 4. 1 Rata-rata Nilai Indonesia Dibandingkan Nilai Tertinggi

No	Indikator	Jenis Kelamin	Nilai Rata-rata
1	<i>Mathematics performance</i>	Perempuan	387
		Laki-laki	385
2	<i>Reading performance</i>	Perempuan	409
		Laki-laki	386
3	<i>Science Performance</i>	Perempuan	405
		Laki-laki	401

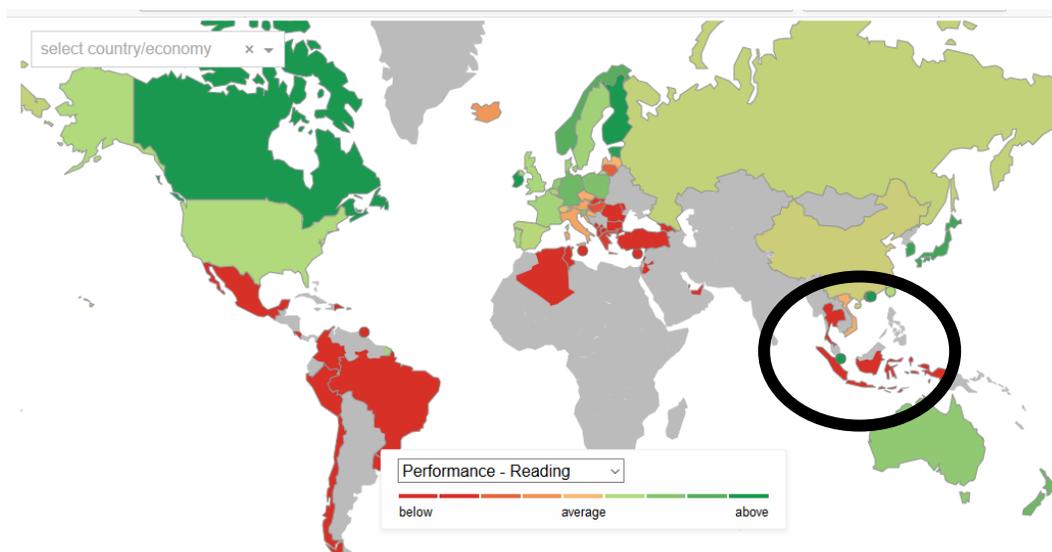
Berikut ini adalah visualisasi kondisi *higher order thinking* oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*:



Gambar 4.1 *Performance Mathematics*



Gambar 4.2 *Performance Science*



Gambar 4.3 *Performance Reading*

Indonesia mendapatkan warna merah yang menunjukkan bahwa *higher order thinking skills* peserta didik di negara ini masih rendah. Hasil observasi di SMK Surakarta yang memiliki jurusan bisnis dan manajemen menunjukkan bahwa selama ini terdapat persebaran soal yang tidak merata. Ketidakmerataan tersebut memiliki makna bahwa soal yang diberikan pada peserta didik hanya terfokus pada C1-C3. Dengan demikian maka peserta didik tidak dibiasakan untuk mengerjakan soal yang berorientasi *higher order thinking skills*, yaitu C4-C6.

Pentingnya *higher order thinking skills* di abad 21 ini ternyata tidak diimbangi dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut akan menjadi tantangan bagi Indonesia, khususnya pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Pemerintah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas hal ini

sudah memperbaiki kurikulum. Kurikulum 2013 yang telah dibuat pemerintah berisi tentang model, strategi, dan pendekatan yang sesungguhnya jika diimplementasikan dengan baik dapat berkontribusi pada *higher order thinking*.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa selama ini peserta didik sudah dibiasakan untuk bekerja dalam kelompok. Meskipun demikian, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada *higher order thinking skills* jika topik atau masalah yang diselesaikan secara bersama-sama tidak mengedepankan aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada dasarnya, pendidik dapat membuat soal dengan memberikan stimulus atau permasalahan yang selanjutnya akan diselesaikan dengan menggunakan tiga kemampuan tersebut.

Dengan demikian, kurikulum yang sudah dirancang dengan baik tidak akan memberikan kontribusi terhadap *higher order thinking skills* jika pendidik belum cukup mampu dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut di kegiatan pembelajaran. Kondisi *higher order thinking skills* yang terbukti rendah menjadi tugas bagi seluruh pihak yang memiliki peranan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan berbagai pembahasan maka dapat dinyatakan jika *higher order thinking skills* peserta didik masih rendah. Hal tersebut dikarenakan selama ini peserta didik tidak dibiasakan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam setiap kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berbagai pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan jika *higher order thinking skills* peserta didik masih rendah. Hal tersebut dikarenakan selama ini implementasi kurikulum belum dijalankan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, seperti pelaksanaan model, strategi, maupun pendekatan yang berorientasi *higher order thinking skills*, yaitu mengedepankan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka direkomendasikan kepada seluruh pendidik agar dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang merangsang *higher order thinking skills* mengingat pentingnya *skills* tersebut di abad 21. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan peserta didik persoalan baik uraian atau pilihan ganda untuk diselesaikan melalui proses menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Banning, M. (2006). Measures That Can Be Used To Instill Critical Thinking Skills In Nurse Prescribers. *Nurse Education in Practice*, 6, 98–105.
- Billings, D. & Kowalski, K. (2005). Teaching for Higher Order Learning. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 36 (6), 244 – 245.
- Billings, D. & Kowalski, K. (2005). Teaching for Higher Order Learning. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 36 (6), 244 – 245.
- Brookhart, S. M. (2010). *How To Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom*. Virginia: ASCD.
- Craig, R. (2011). Developing Cognition And Language Proficiency Through the Acquisition and Articulation of Knowledge: Real World Communication Activities for Engineering Students in and Across the Disciplines. *International Journal of Arts & Sciences*, 4 (10), 69–76.
- Griffi, P., Care, E., & McGaw, B. (2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. (Patrick Griffi, Barry McGaw, & Esther Care). Springer. New York, 1 – 345.

- Heong, Y. M., Yunos, J. B. M., Hassan, R. B., Othman, W. B. & Kiong, T. T. (2011). The Perception Of The Level Of Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Conference on Social Science and Humanity*, 5, 281 – 285.
- Hong, W. H., Vadivelu, J., Daniel, E. S. G., & Sim, J. H. (2015). Thinking about Thinking: Changes in First-Year Medical. *Medical Education Online*, 79 (1), 1 – 8.
- Jones, J. A. (2016). Teaching Tips/Notes the Student-Developed Quiz (or Exam): Scaffolding Higher-Order Thinking Introduction. *NACTA Journal*, 60 (2), 262.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Pecka, S. L., Kotcherlakota, S., & Berger, A. M. (2014). Community of Inquiry Model: Advancing Distance Learning in Nurse Anesthesia Education. *AANA Journal*, 82 (3), 212 – 218.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Scott, D. & Usher, R. (2011). *Researching Education Data, Methods and Theory in Educational Enquiry*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Snyder, J. J. & Wiles, J. R. (2015). Peer Led Team Learning in Introductory Biology: Effects on Peer Leader Critical Thinking Skills. *PLoS ONE*, 10 (1), 1 – 18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wang, S. & Wang, H. (2014). Teaching and Learning Higher Order Thinking. *International Journal of Arts & Sciences*, 7 (2), 179 – 187.
- Yen, T. S. & Halili, S. H. (2015). Effective Teaching of Higher-Order Thinking (HOT) in Education. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 3 (2), 41 – 47.